

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Metode unsur matriks, model, dan varian dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pemahaman suatu karya sastra, terkhusus dalam pemaknaan teks puisi. Secara konseptual metode ini merupakan satu unsur tetapi dengan menggunakan tiga tahapan yaitu matriks, model dan varian. Ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk menganalisis simbol atau tanda yang tersembunyi dalam suatu puisi untuk memperoleh makna dan pesan yang ingin disampaikan penyair dari karyanya. Matriks merupakan langkah dalam menemukan kata kunci untuk dapat menafsirkan seluruh makna dari suatu puisi. Langkah ini merujuk pada ide atau konsep yang menginspirasi penulis ketika penciptaan suatu karya sastra.

Matriks dalam antologi puisi *Perihal Gendis* adalah tentang kesepian. Kesepian dalam puisi ini digambarkan melalui penggambaran situasi, kondisi, dan latar tempat yang disajikan secara implisit. Selanjutnya ketika matriks dapat ditemukan, maka matriks tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk model. Model merupakan aktualisasi pertama dalam matriks. Model dapat menjadi representasi atau tanda dari matriks yang menggambarkan bait pada suatu puisi dalam bentuk kata maupun kalimat. Model pada antologi puisi *Perihal Gendis* adalah Gendis, seorang gadis yang ditinggal oleh ayah dan ibunya. Tokoh Gendis merupakan subjek yang dirancang oleh penyair untuk merepresentasikan perasaan

keseharian yang dialami setiap orang di luar sana, bahkan mengikut sertakan perasaan penyair. Lalu model dalam suatu puisi ditransformasikan kembali ke dalam bentuk varian.

Varian merupakan strategi penyair dalam menyajikan efek artistik atau estetika tertentu dengan mengubah atau memvariasikan model. Dalam antologi ini, terdapat varian-varian yang disajikan secara eksplisit untuk mengungkapkan tanda atau simbol yang dibuat oleh penyair dalam mengungkapkan makna pada puisi ini. Varian-varian tersebut diantaranya berupa: 1. Gendis merupakan seorang gadis yang ditinggal oleh kedua orangtuanya. 2. Gendis merasa cemas setiap saat dalam menanti kedatangan sosok yang penting di hidupnya yak tak kunjung datang. 3. Harapan Gendis tentang kehidupan yang sesuai dengan keinginannya. 4. Gendis yang merasa putus asa dalam menanti sosok yang penting bagi hidupnya yang tak kunjung datang. 5. Gendis memutuskan untuk bangkit dan membuat tujuan baru lalu pergi dengan bersinar.

Dalam menemukan unsur matriks, model, dan varian peneliti terlebih dahulu melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik sebagai landasan dasar dalam metode ini. Selain kesimpulan di atas, dalam antologi puisi *Perihal Gendis*, terdapat beberapa simpulan lainnya yaitu: 1. Antologi puisi ini merupakan manifestasi hati penyair terhadap sosok yang berarti di dalam kehidupannya. 2. Dalam setiap puisinya selalu dominan dengan unsur alam (hujan, langit, sabana, dan lain sebagainya) dan fantasi (naga, Robin-Hood, Winny-The-Pooh, dan lain

sebagainya). 3. Gaya bahasa dalam setiap puisinya menggunakan unsur kiasan atau perumpamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan hasil analisis unsur matriks, model, dan varian pada antologi puisi *Perihal Gendis* karya Sapardi Djoko Damono, maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melaksanakan penelitian yang lebih baik dan spesifik terkait penelitian baik yang berkenaan dengan penelitian ini, maupun dengan masalah lain yang menjadikan teks puisi sebagai objek kajian.
2. Bagi para pendidik, diharapkan mampu membuat karya sastra terkhusus pada objek teks puisi sebagai landasan edukasi akademik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra dapat dijadikan referensi lainnya dalam mencerminkan kebudayaan Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan kajian ini dapat mengembangkan minat masyarakat terhadap karya sastra khususnya pada objek teks puisi. Selain itu kajian ini dapat menjadi referensi terhadap pembaca yang ingin meneliti karya sastra baik dengan objek yang sama maupun kajian yang sama.